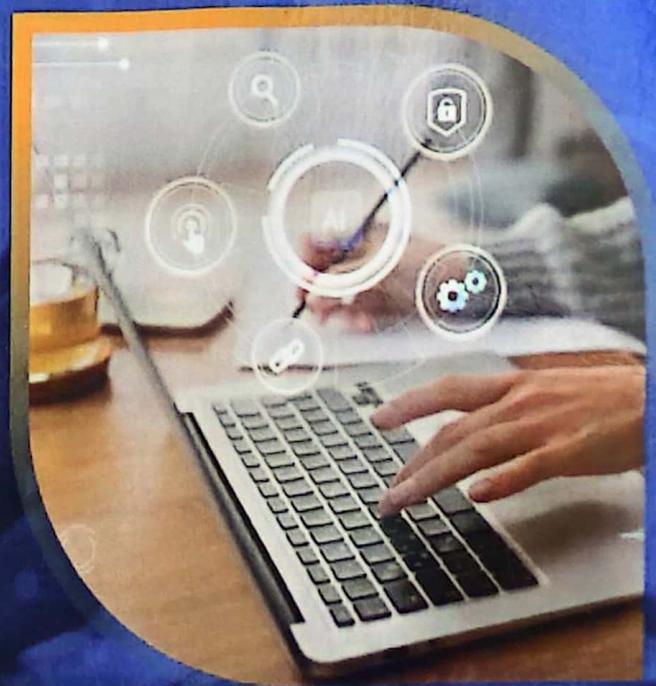
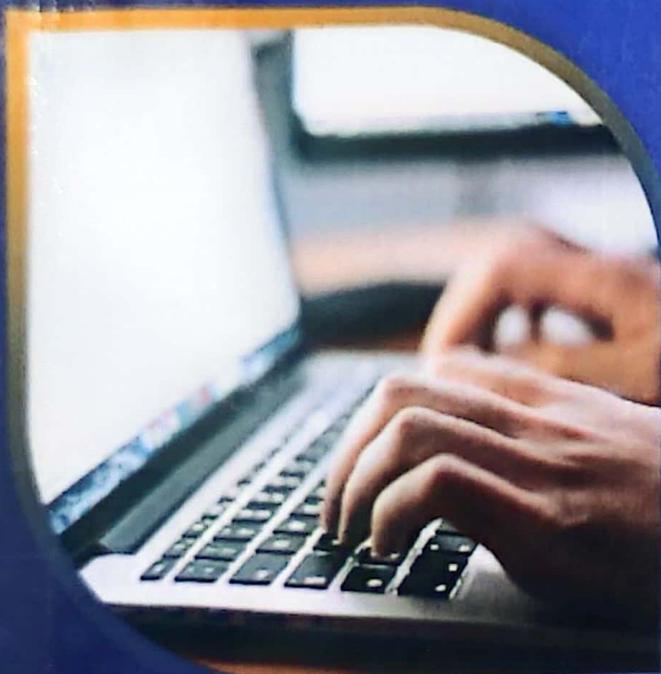




# TRIDAYA PEMBELAJARAN ERA 4.0



**Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si., dkk**

# **TRIDAYA**

# **PEMBELAJARAN ERA**

# **4.0**

Oleh:

Daroe Iswatiningsih, Sherli Karunia Fitri, Ahmad Setya Nurdiansyah, Barnabas Asafah, Sri Fahni Mahfiroh, Vicky Sriwijayanto, Sonny Hendrawan, Ino Prasetyo, Tasyananda Alfitriana, Ahmad Fadlil Hidayatullah, Nur Rohmah Ari Kusuma, Syarifah Rahmah, Habibullah, Nadhilah Zulyati, Mira Ayu Putriyanto, Ahmad Fajriyal Akbar Tri, Zahrotun Nisa', Dini Hidayatul Llahyah, Wanda Mawar Dhani, Gebriella Sabatini Rofita Putri, Atikah Nur Laili, Muhamad Rizky Hamdani, Miftakhus Sholekhah, Elsa Erwin Selviana, Alifa Nurrohma, Attalia Dwi Trisanti, Nani Priani, Linda Putri Wulandari



**Zahra Publisher Group**

# **Tridaya Pembelajaran Era 4.0**

Penulis:

**Daroe Iswatiningsih, dkk.**

Editor : Daroe Iswatiningsih

ISBN : 978-623-424-167-9

Halaman: viii+309

Desain Cover: Tim Zahra Publisher Group

Layout: Tim Zahra Publisher Group

Copyright © Zahra, 2023

14 x 21 cm

Cetakan Pertama, September 2023

Diterbitkan Oleh

**CV ZAHRA PUBLISHER GROUP**

ANGGOTA IKAPI (No. 259/JTI/2020)

Jl Lesanpuro II No 554 A

Kota Malang, Jawa Timur

Email: zahrapublisher@gmailcom

Dicetak dan Didistribusikan Oleh

**CV ZAHRA PUBLISHER GROUP**

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, nikmat sehat, nikmat berpikir, dan nikmat bahagia sehingga kami dapat menuntaskan buku bersama mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Sebuah karya tulis semi ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai pengembangan kompetensi dalam menyikapi pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. Pembelajaran akan terus berlangsung sepanjang masa, selama manusia ingin terus belajar. Manusia dalam kehidupannya akan terus belajar, belajar ilmu pengetahuan, belajar keterampilan, belajar hal-hal yang dapat membantu dan memudahkan kehidupannya didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab.

Mahasiswa pun akan terus belajar untuk melengkapi pilihan hidup sebagai seorang sarjana, calon guru, dan anggota masyarakat. Sebagai calon guru bidang ilmu bahasa Indonesia, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang mencakup empat aspek, yakni pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Karya tulis mahasiswa



dalam “Tridaya Pembelajaran Era 4.0” ini merupakan pengembangan kompetensi profesi yang akan terus diasah hingga menjadi guru. Menulis ilmiah merupakan bentuk berpikir kritis (*critical thinking*) sebagaimana salah satu aspek yang penting dimiliki guru dalam Pembelajaran Abad 21. Dengan menulis, mahasiswa berlatih mengembangkan ide, menata ide dan menyajikannya secara sistematis. Untuk itu, apresiasi kepada mahasiswa patut diberikan. Kehadiran buku ini diharapkan mampu menginspirasi bagi mahasiswa dan dosen untuk terus berkarya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah mendukung kegiatan mahasiswa untuk berkarya. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang atas kebijakan dalam menghargai karya tulis mahasiswa serta aktivitas yang mendukung kompetensi profesi dengan mengkuivalensi dengan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Dengan demikian, mahasiswa semakin bersemangat untuk berkarya dan beraktivitas. Pepatah mengatakan, “tiada gading yang tidak retak”, demikian halnya dengan karya tulis mahasiswa dalam buku **Tridaya Pembelajaran Era 4.0** ini. Untuk itu,

saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ke depan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Malang, 4 September 2023.

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... i

Daftar Isi ..... iv

### **BAGIAN 1 PENGEMBANGAN MATERI**

#### **PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTERISTIK**

##### **DAERAH/KEARIFAN LOKAL**

1.1 Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran  
Berbasis Lingkungan

Daroe Iswatiningsih ..... 2

1.2 Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis  
Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas 2 SD

Sherli Karunia Fitri ..... 13

### **BAGIAN 2 PENGEMBANGAN MEDIA**

#### **PEMBELAJARAN BERBASIS IT DALAM**

##### **MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK**

2.1 Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam  
Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Setya Nurdiansyah ..... 23

2.2 Pengembangan ICT dalam Pembelajaran Bahasa  
Indonesia

Barnabas Asafah ..... 31

2.3	Pengembangan Media Canva dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Sri Fahni Mahfiroh .....	40
2.4	Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Vicky Sriwijayanto .....	51
2.5	Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Sonny Hendrawan.....	61

**BAGIAN 3 PEMBELAJARAN ABAD 21: TANTANGAN DAN TUNTUTAN (MEMBANGUN SIKAP KRITIS; KOMUNIKATIF, KOLABORATIF, CREATIF)**

3.1	Karakteristik Pembelajaran Abad 21 Selama Pandemi Covid-19 Ino Prasetyo .....	72
3.2	Membangun Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Abad 21 Tasyananda Alfitriana.....	83
3.3	Pembelajaran Abad 21 Ahmad Fadlil Hidayatullah.....	95
3.4	Pentingnya Keterampilan Belajar di Era Abad 21 dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Nur Rohmah Ari Kusuma.....	107



3.5	Tantangan Menjadi Guru Abad 21 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19	
	Syarifah Rahmah .....	116

## **BAGIAN 4 MENJADI GURU PROFESIONAL DI ABAD 21 YANG TANGGAP LITRASI DIGITAL**

4.1	Guru dalam Pengajaran Abad 21	
	Habibullah.....	127
4.2	Guru Profesional Abad 21: Tanggap Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	
	Nadhilah Zulyati .....	136
4.3	Literasi Digital Bagi Guru pada Abad-21 dalam Membelajarkan Bahasa Indonesia	
	Mira Ayu Putrianto .....	148
4.4	Pengaruh Guru Profesional dalam Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Peserta Didik di Abad 21	
	Ahmad Fajriyal Akbar Tri Putra.....	160
4.5	Pengembangan Suatu Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital	
	Zahrotun Nisa' .....	170
4.6	Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Profesional di Abad 21 dalam Membelajarkan Bahasa Indonesia	
	Dini Hidayatul Ilahiyah .....	177

- 4.7 Profesionalisme Guru Pada Abad 21 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Wanda Mawar Dhanik ..... 189
- 4.8 Tanggap Literasi Digital untuk Menjadi Guru Profesional pada Abad-21 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Gebriella Sabatini Rofita Putri..... 202

**BAGIAN 5 PEMANFAATAN ASSESMEN DALAM MENDISIPLINKAN PESERTA DIDIK**

- 5.1 Pengaruh Banyaknya Pemberian Tugas terhadap Disiplin Belajar Siswa  
Atikah Nur Laili..... 211

**BAGIAN 6 PENTINGNYA PENGEMBANGAN LKPD BAGI SISWA**

- 6.1 Langkah-Langkah dalam Pembuatan LKPD  
Muhammad Rizky Hamdani..... 221
- 6.2 Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi  
Miftakhus Sholekhah ..... 233
- 6.3 Pengembangan LKPD dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik  
Elsa Erwin Selviana..... 243

6.4	Pengembangan LKPD Pada Abad 21 bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasan Indonesia Alifa Nurrohma.....	253
6.5	Pentingnya Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membelajarkan Bahasa Indonesia Attalia Dwi Trisanti .....	262
<b>BAGIAN 7 PENGEMBANGAN LKPD DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR</b>		
7.1	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Siswa SMP Negeri 1 Berau Terhadap Pembelajaran Bahasa Nani Priani .....	272
7.2	Pengembangan LKPD Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Linda Putri Wulandari .....	282
	Biodata Penulis .....	297

**BAGIAN 1**

**PENGEMBANGAN MATERI  
PEMBELAJARAN BERBASIS  
KARAKTERISTIK  
DAERAH/KEARIFAN LOKAL**

# KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN

Daroc Iswatiningsih

[iswatiningsihdaroc@gmail.com](mailto:iswatiningsihdaroc@gmail.com)

## Pendahuluan

Era teknologi telah membuat perubahan dan perkembangan yang sangat pesat pada pendidikan. Perubahan akibat perkembangan teknologi dapat dilihat dari dua sisi, yakni aspek positif dan negatif. Dari sisi positif, keberadaan dan perkembangan teknologi yang pesat ini banyak membantu guru dan siswa dalam mendapatkan sumber belajar (materi belajar), komunikasi dan interaksi guru dan siswa menjadi lebih cepat dan efisien, umumnya guru dan siswa juga guru dan orang tua telah memiliki grup WhatsApp yang saling berkabar. Model dan strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan fleksibel karena guru bukan lagi sebagai sumber utama pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung tatap muka (*offline*) atau dalam jaringan (*online*). Demikian dalam hal evaluasi, maka dengan adanya teknologi semakin memudahkan dan mengefektifkan proses penilaian serta penyimpanan data (Pratama & Rahman, 2023).

Adapun dari sisi negatif kemajuan teknologi dalam pendidikan, siswa kurang menghargai dan meneladani guru, siswa merekam dan menyebarkan hal-hal yang dinilai kurang baik selama pembelajaran dan menjadi konsumsi publik, Kurang penghargaan dan pengakuan terhadap karya orang lain atas sumber yang disitasi, siswa menjadi kurang fokus karena pemanfaatan internet bukan hanya untuk belajar (Pratama & Rahman, 2023; Jamun, 2018) . Namun demikian, dengan

keberadaan teknologi yang secara umum banyak membantu manusia. Tentunya hal ini sangat bergantung pada komitmen dan tanggung jawab individu dalam memanfaatkannya. Untuk itu, sebagai tugas guru dalam pembelajaran, bukan hanya menekankan pada aspek kognitif semata untuk dikuasai oleh siswa namun juga aspek afektif, yakni sikap dan karakter dalam memanfaatkan kemajuan yang ada.

Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan mencakup 18 aspek, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2010). Nilai-nilai Pendidikan sebagai representasi karakter yang penting ditumbuhkan, dikuatkan dan diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di sekolah namun juga dalam keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan ini bukan semata-mata diajarkan sebagaimana sebuah materi yang bersifat kognitif, namun lebih dibiasakan, dicontohkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, serta pimpinan sekolah yang menjadi visi misi pembentukan karakter religius, intelektual, sosial, kultural, dan moral. Seluruh aktivitas pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan tersebut.

Untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk kompetensi dan karakter siswa yang diharapkan, maka guru pun hendaknya memiliki kompetensi yang mumpuni, yakni kompetensi yang mencakup empat aspek, yakni pedagogi, profesi, sosial dan kepribadian.

Selain memiliki keempat kompetensi tersebut, seorang guru di era teknologi dan era globalisasi ini juga dituntut untuk memiliki kecakapan Pembelajaran Abad 21. Adapun Pembelajaran Abad 21 ini yang penting dipahami guru mencakup empat aspek atau 4C, yakni berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*).

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru mencakup empat aspek, yakni pedagogik, profesi, sosial dan kepribadian wajib dimiliki. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran serta berlangsungnya proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik mencakup mengenal karakteristik siswa, memahami teori belajar dan mengajar, kemampuan merancang dan mendesain pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, kemampuan mengevaluasi. Keseluruhan aspek pedagogik ini ditujukan untuk peserta didik pada usia kanak-kanak, remaja dan dewasa. Sebaliknya untuk pembelajartan orang dewasa atau tua, tentu seorang guru atau instruktur akan memiliki model dan strategi yang berbeda berdasarkan karakteristik orang tua. Adapun prinsip utama yang penting dipahami guru guna menginternalisasikan kompeten pedagogik dalam pembelajaran yakni (a) memahami karakteristik siswa dari aspek moral, emosional, intelektual, dan sosial; (b) memahami cara belajar siswa ; (c) dapat mengembangkan silabus yang berhubungan dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diampu, dan (d) merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik,

bermakna, mengembangkan kecakapan hidup serta menyenangkan siswa.

Kompetensi profesi seorang guru terus diasah dalam upaya untuk meningkatkan keprofesionalannya. Upaya meningkatkan kompetensi profesi guru dapat dilakukan dengan melanjutkan studi, mengikuti kegiatan seminar, baik sebagai peserta atau pemateri terkait dengan bidang ilmu yang dimiliki, mengikuti workshop dan pelatihan, MGMP, menulis artikel di media jurnal serta mempublikasikannya di media cetak, serta sebagai pembicara atau narasumber dalam forum-forum guru. Adapun untuk mampu meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalan guru dengan terus belajar, membaca buku, *searching* informasi di internet, aktif melakukan penelitian Tindakan Kelas dalam memperbaiki pembelajaran, serta menulis modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan terus meningkatkan kompetensi diri, seorang guru menjadi aktif, kreatif, inovatif dan dapat mengondisikan pembelajaran secara efektif, memotivasi siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Selain itu, seorang guru yang professional akan mampu menjawab tantangan pembelajaran Abad 21, yakni mengajak siswa berpikir kritis, kreatif & inovatif, membangun sikap kolaboratif, serta menciptakan peluang berkomunikasi bagi siswa. Dalam meningkatkan keprofesionalannya, seorang guru juga mengalami kendala, seperti sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai serta kesejahteraan guru (Safrudin & Anshory, 2018).

Dua kompetensi lain yang penting dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian dan sosial. Seorang guru hendaknya memiliki karakter personal yang dapat dijadikan panutan atau

keteladanan bagi siswa. Ada pepatah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, bahwa murid akan menirukan sikap, tindakan atau ucapan guru. Untuk itu, seorang guru harus mencerminkan kepribadian yang jujur, disiplin, ramah, sabar, rendah hati, berwibawa, santun, ikhlas, kerja keras, toleransi, religious. Sikap dan tindakan guru hendaknya sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya yang berlaku. Guru menjadi *role model* bagi siswanya. Demikian halnya kompetensi bidang sosial, guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah, masyarakat serta lingkungan dimanapun guru berada. Dengan demikian, guru memiliki banyak relasi, tidak hanya sesama guru di lingkungan sekolah, luar sekolah, dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Sikap sosial guru dicerminkan dengan tidak membeda-bedakan siapapun, baik berdasarkan jenis kelamin, status sosial, suku, kedudukan, kepandaian, dan yang lainnya. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru ini sebagai kunci dalam membangun kebersamaan dan persatuan sebagaimana harapan pemerintah dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila.

### **Guru Bahasa Indonesia dan Literasi Lingkungan**

Seorang guru bahasa Indonesia dituntut memiliki wawasan yang sangat luas. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya membelajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Bahasa memiliki bentuk dan makna. Bentuk bahasa dinyatakan dalam satuan kebahasaan, berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf. Satuan bahasa tersebut dirangkai dalam satu kesatuan kalimat, paragraf serta wacana utuh. Di dalam satuan bahasa memuat makna atau arti yang

dikandungnya. Oleh karena itu, dalam sebuah teks atau materi yang diajarkan terdapat maksud atau makna yang penting dipahami. Sebagai contoh, teks yang mengangkat tema lingkungan, “menjaga lingkungan dari polusi”, “dampak sampah bagi kesehatan masyarakat”, “manfaat air bersih”, mengandung nilai-nilai kehidupan yang terkait dengan lingkungan. Hal ini penting dipahami oleh siswa. Dengan demikian, belajar bahasa tidak dapat dilepaskan dengan belajar berpikir kritis, membaca pemahaman, serta kemampuan memahami informasi secara utuh.

Seorang guru dalam membelajarkan bahasa dan sastra Indonesia diharapkan mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Konsep inilah yang dimaksudkan dengan pembelajaran berbasis kontekstual (Depdiknas, 2002). Misalnya guru membelajarkan tentang Fakta dan Opini, maka untuk memahami siswa pada materi yang diajarkan dapat menggunakan teks Lingkungan. Guru mengawali penjelasan dengan konsep Fakta dan Opini. Selanjutnya memanfaatkan teks lingkungan sebagai media pembelajaran dalam mempermudah pemahaman siswa. Dengan demikian, guru telah melakukan aktivitas berliterasi. Literasi secara umum berkaitan dengan keberaksaraan, yakni kemampuan seseorang membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016). Dalam kegiatan berliterasi ada proses berpikir, baik bagi guru maupun siswa. Kemampuan berliterasi sangat penting di era global, era teknologi, dan era informasi. Literasi merupakan kompetensi yang dibutuhkan siswa pada pembelajaran Abad 21. Kemampuan literasi peserta didik sangat penting karena

berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis dan berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan tanggap dalam pemecahan masalah (Ramdhayani, 2023).

Pengenalan literasi lingkungan pada siswa dapat membentuk sikap peduli, bertanggung jawab serta kesadaran siswa pada lingkungan. Anggraeni & Nazip (2022) berpendapat bahwa proses pembelajaran yang memperkenalkan anak untuk belajar langsung dengan lingkungan, mengamati masalah lingkungan akan berdampak positif bagi lingkungan. Anak-anak akan memiliki keasadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Maya & Mitrohardjono, 2019). Hal ini jika berlangsung secara intensif, maka akan membentuk generasi berbudaya, berjiwa lingkungan dan memiliki literasi lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Upaya guru Bahasa Indonesia dalam membangun generasi berliterasi lingkungan perlu dikembangkan berkelanjutan dan bersinergisitas dengan bidang ilmu lain.

### **Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Dewasa ini *issue* lingkungan penting dipahami masyarakat. Hal ini tidak terlepas pada upaya pelestarian alam, mengingat beragam permasalahan terkait dengan lingkungan, seperti banjir, sampah menumpuk yang berdampak pada polusi lingkungan, serta polusi udara dan air. Untuk itu, guru mengajak siswa berliterasi yang berbasis lingkungan. Bagaimana caranya? Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat didesain guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Pertama dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang luarannya berupa hasil pemikiran siswa dalam memberikan solusi atas persoalan lingkungan, seperti membuat poster, slogan atau iklan guna menjaga lingkungan.

Kedua, guru dapat mengajak siswa membuat aktivitas berbasis IT dengan membuat video yang menyerukan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Ketiga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, baik dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) ataupun pendekatan *projek based learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis masalah, maka guru menampilkan sebuah fakta permasalahan lingkungan dan meminta pendapat atau pandangan siswa dalam mengatasi masalah. Guru menampung semua pendapat siswa dan meminta siswa mendiskusikan secara kelompok. Demikian halnya dengan model pembelajaran berbasis projek. Guru meminta siswa berkelompok dan meminta laporan kemajuan dari projek yang telah dikerjakan.

Keempat, guru dapat membuat bahan ajar atau materi ajar yang berbasis lingkungan. Guru menetapkan satu kompetensi dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengembangkan materi ajar guna mendukung tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Adapun komponen kelengkapan pembelajaran yang perlu disiapkan guru berupa lembar kegiatan siswa (LKS atau LKPD) dan instrumen evaluasi pembelajaran. Kelima, guru dan siswa membuat karya bersama, seperti buku, *book chapter*, mading sekolah yang mengangkat tema Lingkungan.

Beberapa program dan kegiatan yang dicanangkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis lingkungan sebagaimana disebut di atas merupakan sikap kritis, kreatif, dan inovatif guru dan siswa. Dalam pembelajaran, bukan hanya semata menyampaikan materi sebagaimana yang

terdapat dalam buku paket guru maupun buku siswa, namun guru mampu mengembangkan lebih bervariasi. Guru menjadi lebih tertantang dan senantiasa berpikir kreatif untuk hal-hal baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga terus belajar untuk membangun atmosfer belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif sebagaimana tuntutan pembelajaran Abad 21.

## **Penutup**

Sebuah pepatah mengatakan bahwa” mengajar adalah seni”. Sebuah seni tentu menuntut aspek keindahan dalam memproduksi karya. Demikian halnya dalam pembelajaran di era kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu memahami minat dan potensi siswa. Guru mampu menggali dan mengembangkan potensi siswa sebagaimana tema atau topik yang diajarkan. Pandangan dan pendapat siswa dihargai, diarahkan dan dimotivasi untuk berani dan bertanggung jawab terhadap hal yang dilakukan. Empat aspek kompetensi guru terus dikembang agar pembelajarn berjalan secara efektif. Kompetensi berliterasi guru berbasis lingkungan dan implementasinya dalam pembelajaran dapat didayagunakan sebagai upaya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan bagian kehidupan manusia yang terus dijaga, dirawat dan dikembangkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nike & Nazip, Khoiron. 2022. Kemampuan Literasi Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Menggunakan Skor Nela. *Journal of Education Action Research*, Vol. 6, No. 4, 2022, Hal. 552-557. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/46975>
- Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning), Jakarta: Depdiknas.
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Missio*, Vol. 10, No. 1, Januari 2018, hlm. 1-136. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Kemdikbud. 2010. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. Gerakan Nasional Literasi Bangsa: Menciptakan Ekosistem Sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca-Tulis serta Cinta Sastra. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11619/1/Pedoman-GLNB-2016-2019.pdf>
- Kusumaningrum, Diana. 2018. Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, Vo. 1, No. 2, 2018.

<https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/255>

Pratama, Muh. Rizaldi & Rahman, Abdul. 2023. Dampak Teknologi Pada Dunia Pendidika. Pinisi, Journal of Art, Humanity and Social Studies, Vol. 3 No. 2, 2023. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/viewFile/44177/20703>

Ramdhayani. Eryuni. 2023. Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 2. 2023, Hal. 67-73. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1128>

Safrudin, Vitalia Rahmawati & Anshory, Ichsan. 2018. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 6, No. 2, Juli 2018. Hal. 175-186.

Yunus, Maya & Mitrohardjono, Margono. 2019. Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No.2 November 2019. <file:///C:/Users/HP/Downloads/6350-15495-1-SM.pdf>



Era Digital semakin merambah ke bidang pendidikan. Tuntutan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dielakkan. Guru dan siswa semakin akrab dan terbiasa dengan digital. Pembelajaran berbasis digital pada hakikatnya pembelajaran yang menggunakan teknologi guna mengefektifkan pembelajaran dan mendukung capaian kompetensi yang diajarkan, baik kognitif maupun psikomotorik. Tantangan guru dalam pembelajaran berbasis digital tidak lagi berkutat pada hardware sebagai media mengajar, namun lebih bersifat software. Lembaga pendidikan dan guru diharapkan mampu membangun etika dan karakter siswa dalam memanfaatkan digital demi keamanan, keselamatan, keseimbangan antara pengetahuan dan hiburan serta kesenangan, sexting, cyber bullying, dan plagiarism. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu mendukung, memudahkan dan meningkatkan minat belajar, kualitas hasil, kreativitas, prestasi belajar, serta efisiensi waktu dan tenaga.

(Daroe Iswatiningsih)



**IKAPI**  
IKATAN PENERBIT INDONESIA

